



Tentri Septiyani, S.Kom.I., M.M, Dr. Ir. Rita Sulastini, M.M.Pd.  
Dudi Suprihadi, M.Pd, Juwita Ramadani Fitria, S.S., M.M,  
H. Kadar Budiman, S.E.I., S.Sos., M.M, Nur Ainiyah, M.Ag,  
M Jalaluddin S, S.Ag., M.Pd, Syatiri Ahmad, M.Pd,  
Tri Novia, S.Kep., Ners., M.M

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN **KOMUNIKASI SEORANG GURU** MELALUI KOMPETENSI KEPRIBADIAN



MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
**KOMUNIKASI SEORANG GURU**  
MELALUI KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Tentri Septiyani, S.Kom.I., M.M, Dr. Ir. Rita Sulastini, M.M.Pd.  
Dudi Suprihadi, M.Pd, Juwita Ramadani Fitria, S.S., M.M,  
H. Kadar Budiman, S.E.I., S.Sos., M.M, Nur Ainiyah, M.Ag,  
M Jalaluddin S, S.Ag., M.Pd, Syatiri Ahmad, M.Pd,  
Tri Novia, S.Kep., Ners., M.M



# MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SEORANG GURU MELALUI KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Tim Penulis:

**Tentri Septiyani, Rita Sulastini, Dudi Suprihadi, Juwita Ramadani, Fitria,  
H. Kadar Budiman, Nur Ainiyah, M. Jalaluddin, Syatiri Ahmad, Tri Novia.**

Desain Cover:

**Helmaria Ulfa**

Tata Letak:

**Atep Jejen**

Editor:

**Rita Sulastini**

Proofreader:

**Aas Masrurroh**

ISBN:

**978-623-459-423-2**

Cetakan Pertama:

**Maret, 2023**

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2023**

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## ORIENTASI

Proses pembelajaran tidak sesederhana soal penyampaian ilmu. Sebaliknya lebih jauh, proses pembelajaran adalah tahap interaksi antara pengajar dengan pembelajar. Dalam interaksi inilah terdapat begitu banyak muatan yang sarat akan edukasi. Apabila pembelajaran hanya fokus pada ilmu, maka ilmu apapun dapat dipelajari dengan mudah dengan berbagai cara tanpa harus melalui interaksi. Seorang siswa kini dengan mudah mengakses berbagai referensi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Bahkan dewasa ini melalui berbagai aplikasi, dengan mudahnya pula siswa mempelajari isi sebelum materi diberikan secara mandiri. Dan semua ilmu ini dapat diperoleh tanpa melalui ‘interaksi’ intens antara siswa sebagai pembelajar dengan guru sebagai pengajar. Maka sangat jelas, proses pembelajaran tidak sesederhana memperoleh ilmu yang bisa jadi perkara mudah.

Sebaliknya, proses pembelajaran adalah proses berpengetahuan, bukan menyampaikan pengetahuan. Guru dengan fitrah sebagai pendidik, dituntut tidak hanya handal menyampaikan isi, namun juga inspiratif. Yaitu bagaimana siswa sebagai pembelajar dapat terlibat di dalam proses dan belajar banyak hal dalam interaksi tersebut. Tidak tergantung pada jenis mata pelajaran, kedalaman materi atau detail tugas dan soal ujian untuk mengetahui seberapa jauh batas pemahaman siswa pada ilmu. Namun sebaliknya, bagaimana proses belajar mampu menstimulasi siswa tidak hanya tahu dan paham. Tapi juga mendidik pada kesungguhan, keteraturan belajar secara sistematis, detail, berakhlak, dan memiliki etika berpengetahuan. Tidak hanya guru patuh aturan mengajar yang telah disepakati oleh dewan kurikulum sekolah, namun dengan komunikasi terbaiknya guru harus mampu ‘mengajak’ siswa bekerja sama dalam proses sesuai butir

satuan pembelajaran. Lebih jauh akan menumbuhkan minat siswa untuk menelusuri lebih jauh, mencari tahu dan menemukan kebenaran ilmu dengan cara-cara santun dan benar, serta memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri. Bagaimana kemudian siswa paham dan dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya kepada guru dengan caranya sendiri.

Guru sebagai penyampai harus berhati-hati dan memahami benar bahwa interaksi dalam proses pembelajaran adalah bentuk komunikasi dalam mentransfer nilai-nilai di dalam setiap materi dan pengetahuan baru dengan cara-cara terdidik. Guru sebagai contoh sekaligus model bertanggung jawab memberi penguatan melalui pengetahuan sebagai pusat belajar. Melakukan pendekatan dalam belajar, peduli permasalahan belajar siswa, menumbuhkan kepercayaan diri, memberi apresiasi pada setiap capaian siswa, membangun kondusifitas dan kenyamanan, adalah bahasa-bahasa non-verbal yang sarat dengan edukasi.

Sebagai pusat belajar, guru berkewajiban menyampaikan kebenaran ilmu berdasarkan data. Adanya data membuat pembelajaran berkualitas dan bertanggung jawab pada isi. Tidak hanya itu, ketika dewasa ini guru berinteraksi dilengkapi dengan sejumlah fasilitas dan beragam teknologi, maka guru dituntut tidak hanya terlatih, namun juga bijak menempatkan teknologi dari sudut pandang siswa. Baik dalam merumuskan, melaksanakan hingga melakukan evaluasi secara berkala.

Kualitas proses terjadi karena adanya kolaborasi. Dengan komunikasi yang baik guru dan siswa bergerak pada tujuan belajar yang sama. Guru bertanggung jawab mencerdaskan pada kemanfaatan nilai-nilai dan ilmu, dan membimbing siswa untuk cerdas secara profesional. Ketika berbagai teknologi menjadi fasilitas pembelajaran, guru harus membelajarkan etika dan kesantunan dalam mengakses dan merespon informasi secara proporsional, tanggung jawab dalam

menggunakan media, memilih teknologi tepat guna dan sasaran, hingga belajar manajemen waktu secara efektif.

Mengkomunikasikan pengetahuan, menjadikan guru tidak hanya harus memiliki kompetensi tapi juga kecakapan personal sebagai penyampai. Komunikasi dalam interaksi belajar mengajar menjadi penting tidak hanya antara guru dan siswa, namun juga dengan rekan sejawat dan pimpinan, dan sebaliknya. Pimpinan lembaga seperti kepala sekolah melalui kebijakan yang dikeluarkan, berperan besar dalam memilah dan membuka akses informasi dan komunikasi yang berkualitas dan progresif pada setiap warga belajar di sekolah.

Terjadinya kegagalan dalam capaian belajar bukan karena ketidakmampuan siswa dalam memahami, atau ketidakhandalan guru dalam membelajarkan. Namun karena tidak terjalinnya komunikasi yang terbuka dan saling terhubung dalam proses. Tidak sedikit komunikasi bahkan interaksi dilakukan, namun tidak mampu menghubungkan apa yang dibutuhkan siswa dan menjadi harapan seorang guru. Bagi seorang guru, penyampaian ilmu bukan masalah pengetahuan. Namun, bagaimana guru dapat 'mengkomunikasikan' kedalaman berpengetahuan (red: bukan pengetahuan) secara bijak dan penuh kepedulian dalam membangun minat siswa akan pentingnya menjadi insan yang cerdas. Entah dengan cara apa, alat yang digunakan, atau sistem yang diterapkan. Dengan demikian materi akan mudah diterima, dipahami, didiskusikan, dipertanyakan bahkan dikembangkan oleh siswa sendiri dengan cara yang benar, inovatif dan bertanggung jawab ketika menggunakan berbagai alat bantu belajar.

Di satu sisi, pentingnya edukasi tersampaikan dalam proses belajar akan membangun kepercayaan karena siswa tidak hanya merasakan kebersamaan tapi juga sikap saling melengkapi melalui apresiasi maupun mengarahkan dengan koreksi. Apabila dikatakan sarana apakah yang harus digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan siswa. Jawabannya hanya satu: 'Guru itulah sebagai alat berkomunikasi'. Sosok kehadiran guru menjadi bahasa edukasi tersendiri dalam proses

belajar melalui gestur dan gerakan, pancaran ekspresi wajah, tata laku hingga gaya dan cara berfikir. Siswa akan belajar bagaimana harus bersikap dan bertindak, dalam menjelaskan, menjawab maupun menyampaikan pendapat.

Begitu pentingnya kemampuan guru mengkomunikasikan pembelajaran, tentu bukan tanpa proses dan kecakapan. Meski nampak bukan hal sulit, namun kenyataan menunjukkan tidak mudah bagi seorang guru membangun komunikasi bernilai edukatif dalam praktik yang kerap spontan terjadi. Tidak semua siswa pula mampu mengkomunikasikan pemikirannya pada guru. Faktor latar belakang, kultur, kebiasaan, hingga cara berfikir, sedikit banyak mempengaruhi terbangun atau tidaknya komunikasi. Disinilah dibutuhkan peningkatan kompetensi kepribadian guru secara personal dan sosial. Sederhana, apabila seorang guru mencerdaskan siswa dengan penuh keikhlasan dan kesantunan, maka itulah bahasa komunikasi sesungguhnya. Tidak hanya sampai membelajarkan siswa pada pengetahuan, namun lebih jauh adalah mengedukasi dan membentuk siswa sebagai pribadi terdidik melebihi sekedar sebagai orang berilmu.

## PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirohim. Alhamdulillah*, puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* karena atas segala rahmat dan ridho semata, penyusunan buku ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Buku ini merupakan salah satu produk kinerja yang dilakukan oleh para peserta kuliah bersama tim dosen pengampu sebagai pembimbing proses, yang dilaksanakan melalui metode *Project Base Learning* (PBL). Sebagaimana hal ini telah ditetapkan pada kegiatan perkuliahan Program Studi Ilmu Pendidikan jenjang Strata 3 Angkatan 32-2A, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung

Untuk kebutuhan administratif, buku ini merupakan salah satu produk luaran capaian belajar pada mata kuliah Perencanaan dan Standarisasi Pendidikan Namun secara normatif, pada prinsipnya buku ini bermuatan kinerja tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran-pendidikan, analisis dan penelaahan dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan berbasis tri dharma, maka isi pembahasan tidak hanya memuat unsur keilmuan, namun juga mengusung nilai kemanfaatan dari berbagai aspek yang tentu tidak selalu linier, khususnya dalam capaian standar kinerja pembelajaran. Sebagaimana dalam buku ini kajian pembahasan dilakukan kepada salah satu sekolah menengah kejuruan sebagai lokus analisis dan penelaahan, tepatnya di SMK Guna Dharma, Cicalengka Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Satu hal menarik dalam buku ini adalah, membahas tentang pentingnya kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dalam proses pembelajaran. Baik komunikasi dengan siswa, rekan sejawat sesama guru, dengan pimpinan, maupun dengan warga belajar lain. Selama ini buku pendidikan banyak memuat teori dan panduan dalam pengetahuan dan keilmuan. Namun buku ini menjelaskan berdasarkan fakta di lapangan bagaimana sangat pentingnya kemampuan



berkomunikasi dalam memberi edukasi, mengelola proses belajar, membangun perilaku, etika dan kesantunan dalam keilmuan.

Melalui buku ini dimuat gagasan terhadap perlunya berbagai perencanaan dan evaluasi dalam hal peningkatan kompetensi tenaga pendidik terkait kemampuan dalam mengkomunikasikan pembelajaran. Melalui berbagai praktik, pelatihan, dan pembiasaan dengan arahan para pakar yang berkompeten di bidang pendidikan dan komunikasi, diharapkan kualitas komunikasi guru akan meningkat dan lebih baik. Standar kompetensi tenaga pendidik sebagaimana tersebut dalam PP No 19 tahun 2005 menyebutkan seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial, yang tentu pada akhirnya adalah kompetensi secara profesional sebagaimana profesi seorang pendidik.

Di satu sisi, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak hanya bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa secara verbal, namun juga secara non-verbal, dengan ditunjang seperangkat data pendukung sebagai dokumen. Data ini akan menjadi bukti pengawasan bagi guru maupun siswa terhadap keakuratan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya data sebagai dokumen pembelajaran harus dapat dikomunikasikan pada siswa sebagai suatu aturan belajar yang harus dipatuhi dan kedisiplinan pembelajaran.

Pada buku ini dikupas, bagaimana pada jenjang ini dibutuhkan kompetensi guru yang bermuatan kecakapan hidup bermasyarakat. Dalam berinteraksi guru harus dapat membelajarkan pengetahuan pada siswa dalam konteks masyarakat sosial di dunia kerja maupun dalam menyikapi kondisi melalui fakta, bahwa dunia kerja menuntut tanggung jawab dibalik kinerja. Jenjang sekolah menengah kejuruan tidak hanya menuntut kecakapan personal yang terampil tata cara, aturan, atau standar operasional praktik. namun juga kecakapan sosial ketika ilmu terhubung dengan masyarakat. Di satu sisi, guru harus memiliki dokumen sebagai bukti pendukung evaluasi semua pihak terhadap proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru harus terintegrasi. Sebagaimana buku ini menjelaskan perlunya pendidik memahami kemampuan berkomunikasi yang baik ketika pembelajaran dilaksanakan secara formal maupun dalam berkegiatan di luar waktu dan kelas. Tentu upaya peningkatan kompetensi ini tidak berhenti begitu saja. Namun harus ditindaklanjuti dengan banyak memperbaiki kinerja pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Buku ini menyoroti, bahwa peningkatan kompetensi personal dan sosial guru sebagai solusi peningkatan kemampuan berkomunikasi ini pun harus dilaksanakan secara berjenjang, baik tingkat pengetahuan maupun *soft skill* pendukung kompetensi. Tentu saja upaya ini harus dilakukan atas kerja sama seluruh warga belajar, dengan tetap mengacu pada tercapainya standar dan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran pada siswa terbentuk karena adanya kerja sama dan budaya yang dibangun, karena komunikasi yang berkualitas, dapat dilihat berdasarkan respon yang timbul.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan book chapter. Penulisan book chapter ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mata kuliah Perencanaan dan Standarisasi Pendidikan, dengan dosen Pengampu Dr. Ir. Rita Sulastini, M.M.Pd dan Dr Ida Tejawani. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan book chapter ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Rita Sulastini sebagai dosen pengampu ke satu sekaligus editor, menulis pada bagian orientasi, kata pengantar dan penutup pada book chapter ini.
2. Dr. Ida Tejawani sebagai dosen pengampu kedua yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan akan tugas dan kewajiban kami.
3. Kepala Sekolah SMK Guna Dharma Nusantara yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan Pengabdian
4. Pendidik dan staff pendidik SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yang telah siap sedia untuk mengikuti kegiatan Pengabdian.
5. Pihak Kampus Jurusan S3 Pasca Sarjana UNINUS Bandung.
6. Rekan-rekan satu kelompok (Squad Bandung) yang loyal, solid, hebat dan luar biasa, terima kasih sudah berjuang sejauh ini.

Kami menyadari dalam penulisan book chapter ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan book chapter ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 28 Desember 2022

Tentri Septiyani, dkk

# DAFTAR ISI

<b>ORIENTASI</b> .....	iii
<b>PENGANTAR</b> .....	vii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN</b> ....	1
<b>BAB 2 KOMUNIKASI PENDIDIKAN</b> .....	7
A. Pengertian Komunikasi.....	7
B. Pengertian Komunikasi Pendidikan .....	12
C. Komponen Komunikasi Pendidikan .....	15
D. Model Komunikasi .....	17
E. Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran.....	21
F. Komponen-Komponen Dasar Komunikasi.....	22
G. Unsur-Unsur Komunikasi .....	25
H. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi .....	26
I. Strategi Menghadapi Hambatan Dalam Proses Komunikasi .....	27
<b>BAB 3 KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU</b> .....	29
A. Gambaran Umum Tentang Guru .....	29
B. Konsep Kompetensi .....	30
C. Konsep Kepribadian .....	31
D. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru .....	33
<b>BAB 4 PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM BERKOMUNIKASI</b> .....	37
A. Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Kompetensi.....	37
B. Solusi Penanganan Dalam Peningkatan Kompetensi .....	40
C. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru.....	46
<b>BAB 5 KEMAMPUAN KOMUNIKASI SEBAGAI BAGIAN PENTING DALAM PROSES PEMBELAJARAN</b> .....	49
<b>BAB 6 PENUTUP</b> .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	59



## PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

---

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak bisa ditinggalkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa. Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* sesuai dengan bakat dan kemampuan.

Tujuan pendidikan sangat ideal, tetapi tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, sebab pendidikan mengalami proses panjang, dan membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih luas lagi, yakni sebagai sarana pemberdayaan dan penyaluran nilai-nilai karakter. Pengembangan pendidikan karakter siswa bukanlah sebuah proses



## KOMUNIKASI PENDIDIKAN

---

### A. PENGERTIAN KOMUNIKASI

Kata komunikasi pendidikan dalam tulisan ini, merupakan sebuah konsep tunggal yang dibangun dari dua konsep yakni “komunikasi” dan “pendidikan”. Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide-ide, gagasan, dari seorang kepada orang lain, menggunakan lambang (symbol), untuk dapat merubah perilaku komunikan. Dari definisi komunikasi di atas memberikan pemahaman bahwa, komunikasi dapat dipandang efektif dan baik sejauh ide, informasi, dan sebagainya telah menjadi milik bersama antara komunikator dan komunikan atau mempunyai kebersamaan arti bagi orang-orang yang terlibat dalam perilaku komunikasi tersebut (Abu Ahmadi, 2001).

Seiring dengan itu Ramayulis, menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat berubah dan mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini akan dapat dengan mudah mengubah tingkah laku individu peserta didik sesuai dengan kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Setelah dibahas tentang komunikasi dan pendidikan, maka dapat



## KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

---

### A. GAMBARAN UMUM TENTANG GURU

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika bicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terjadinya proses dan hasil pendidikan. Sebagai pendidik yang profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Guru harus menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai bapak kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Tugas guru adalah membantu siswa agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta mampu membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. menjadi tahu, berkembang





## **PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM BERKOMUNIKASI**

---

### **A. FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI**

Adapun bentuk permasalahan yang dihadapi guru di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka meliputi beberapa hal terkait proses pembelajaran. Permasalahan ini selaras dengan hasil analisis dan penelaahan yang dilakukan Mupa (2015) yang menguraikan bahwa *“The study found out that teachers do not employ a variety of teaching methods They do not prepare a variety of media for use in the teaching and learning.”*

Berdasarkan hasil temuan lapangan diperoleh beberapa fakta yang dinilai masih menjadi permasalahan tersebut, khususnya terkait perlunya keterbukaan komunikasi dan informasi dalam berbagai hal. Diantaranya adalah:

1. Pengumpulan RPP yang tidak sesuai waktu

Ketika mengadakan kegiatan supervisi, masih terdapat guru yang pada saat mengajar, tidak membawa serta RPP sebagai panduan, walaupun secara garis besar proses pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar.



## **KEMAMPUAN KOMUNIKASI SEBAGAI BAGIAN PENTING DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

---

Dalam berkegiatan belajar, interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa berkembang menjadi bagian dari proses pembelajaran, karena pada saat berkomunikasi seorang guru melibatkan siswa pada proses 2 (dua) arah secara interaktif. Komunikasi yang saling terhubung dan dilaksanakan secara terbuka, akan membangun kecakapan siswa untuk terampil tidak hanya mendengar, namun juga menyimak berikut menganalisa. Dalam komunikasi tidak hanya terjadi peningkatan kompetensi secara keilmuan, namun juga personal.

Buku ini telah banyak mengupas bagaimana seorang guru harus bertanggung jawab pada setiap komunikasi yang terhubung dengan siswa dan menyoroti perlunya nilai-nilai edukasi tersampaikan ketika berkomunikasi. Ketrampilan dalam berfikir dan mengekspresikan diri adalah bentuk respon positif yang diperlihatkan ketika siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pendapat pada materi yang dipahaminya.



## **PENUTUP**

---

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dalam buku ini, setidaknya terdapat beberapa point penting sekaligus menjadi perhatian utama, diantaranya meliputi pengumpulan RPP yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, penerapan strategi metode dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi, kreatifitas beberapa guru baru memulai membuat media pembelajaran. Dalam hal ini Kompetensi kepribadian sendiri ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, dan tabah, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial dan menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangatlah penting bagi guru untuk membantu mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena dengan kompetensi kepribadian ini akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa serta membantu pengajaran, komunikasi antara guru dengan siswa bahkan meski tanpa ucapan. Sedangkan kompetensi sosial akan menjadikan kondisi interaksi yang bermutu dan kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya interaksi dan komunikasi edukatif yang produktif serta kondusif bagi perkembangan kematangan siswa serta dapat membuat suasana komunikasi, interaksi dan pergaulan sosial dengan siswa dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press.  
Husein
- Arni, Muhammad. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, Agus M.. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Latifah. 2017. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.  
Isnawati,
- Miarso, Yusufhadi dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurlaela. 2010. *Guru Positif Motivatif*. Yogyakarta: Laksana.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Reed H dkk. 2005. *Taksonomi Konsep Komunikasi*, Cetakan kedua. Surabaya: Papyrus
- Siswoyo, Dwi. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press..
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Uchyono, Effendi Onong. 1986. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Yusuf, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Intruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agung, Iskandar. (2014). *Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. Kompetensi Kepribadian dan Sosial*, <http://.referensi%20komunikasi/baru/komunikasi%20pendidikan.html>

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3774/2808>

<http://pd.pps.uny.ac.id/berita/mendisiplinkan-siswa-dengan-kerja-kelompok.html>

<https://stekom.ac.id/berita/5-cara-meningkatkan-kualitas-guru>

Blog, Henique. *Komunikasi Pendidikan*. Diakses dari:

[bloghenique.blogspot.com/2012/02/komunikasi-pendidikan.html](http://bloghenique.blogspot.com/2012/02/komunikasi-pendidikan.html)

Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press.

Husein

## PROFIL PENULIS

### **Tentri Septiyani. S.Kom.I., M.M,**



Penulis dilahirkan di Bandung, 06 September 1987. Orang tua bernama Dudi, S.Pd dan Dede Rokayah. Kegiatan Pendidikan Formal bersekolah di SDN Cicalengka 7, SLTPN 1 Nagreg, SMA Bina Muda, melanjutkan kuliah S1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Pasca sarjana (S2) Konsentrasi Manajemen Pendidikan di STIE Ganesha Jakarta Timur. Kegiatan Pendidikan Non-Formal yaitu mengikuti Club Pencak Silat Margaluyu Cicalengka (mulai kelas 3 SD-6 SD), dimasukkan Club Badminton anak-anak (Cosmos, mulai kelas 4-6 SD), mengikuti organisasi di sekolah SMP atau SMA yaitu Palang Merah Remaja (PMR), yang akhirnya membiasakan saya untuk belajar mandiri, komunikasi, belajar menjadi pemimpin. Saya lulus program Sarjana (S1) di UIN Bandung. Sekarang saya bekerja sebagai Dosen tetap jurusan MPI DI STAI Al-Falah dan sebagai Kepala BK DI SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. sebuah kebanggaan dan kebahagiaan dan rasa syukur saya yang tidak bisa ternilai dengan hal apapun. Penulis merupakan mahasiswa S3 Jurusan Ilmu Pendidikan UNINUS Bandung Angkatan 31 Tahun 2022. Buku ini merupakan salah satu tugas pengabdian yang telah dilaksanakan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka pada mata kuliah Perencanaan dan Standarisasi Pendidikan. Terakhir Harapan saya sebagai salah satu penulis dalam buku ini merasa mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. Rita Sulastini, M.M.Pd sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Perencanaan dan Standarisasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan S3 Pasca Sarjana UNINUS Bandung sebagai editor sekaligus menulis orientasi, kata pengantar dan penutup dan tentunya saya bangga bangga, senang, bahwa beliau sebagai inspirator, motivator

bagi saya untuk lebih teliti, tenang dalam Menyusun buku untuk tahap berikutnya, semoga hasil pengabdian yang di bukukan ini bermanfaat bagi khalayak ramai, bagi pendidik di locus pengabdian, terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam hal kemampuan berkomunikasi sebagai upaya standarisasi pendidik. Aamiin.

**Dr. Ir. Rita Sulastini, M.M.Pd**



Penulis orientasi, kata pengantar dan penutup adalah seorang tenaga pengajar yang mendedikasikan diri di dunia pendidikan, khususnya di bidang teknik dan manajemen. Lahir di Jakarta pada tahun 1967 dari ayah (alm) Dibjo Soemarno dan ibu (alm) Nanny Haerani dengan 4 (empat) bersaudara. Penulis aktif sebagai seorang konsultan teknik dalam bidang lansekap dan lingkungan, selain sebelumnya pula pernah menjadi seorang penulis pada tabloid bisnis dan lingkungan. Kini, penulis berdomisili dan menetap di kota Bandung bersama keluarga sejak tahun 2004, dan menjalani keseharian sebagai tenaga pendidik tetap di Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara Bandung. Selain masih sebagai dosen luar biasa dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Melalui salah satu buku hasil kerjasama dengan analisis dan penelaahan yang dilakukan oleh mahasiswa ini, penulis ingin menyiratkan bahwa fungsi komunikasi dalam proses pembelajaran harus dilihat sebagai salah satu bentuk profesionalisme dalam mendidik. Dalam proses pembelajaran, terdapat tanggung jawab yang besar ketika guru berkomunikasi dengan siswa. Dimana setiap bentuk interaksi baik verbal maupun non-verbal, sarat akan berbagai nilai pembelajaran dan kesantunan yang sejatinya harus mampu mencerdaskan dan membuat siswa tereduksi.

## **H. Kadar Budiman, SEI., S.Sos, MM.,**



Penulis lahir di Tasikmalaya pada 29 Agustus 1977. Menghabiskan masa kecil dan bersekolah di SDN 1 Pasinggangan, kemudian jenjang sekolah menengah di SMPN 1 dan SMAN 1 di Banyumas, Jawa Tengah. Sarat dengan prestasi akademik maupun non akademik, dari mulai SD selalu menjadi juara kelas, Juara 1 Lomba Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat SD dan Juara 1 Pencak Silat tingkat Kecamatan Banyumas. Di masa remaja aktif sebagai asisten pelatih dan pelatih pencak silat di Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Indonesia. Memiliki hoby berenang, pencak silat, mengajar dan membaca serta sejak kecil bercita-cita menjadi Jenderal Angkatan Darat, namun kandas ketika gagal dalam tes seleksi AKABRI setamat SMA di tahun 1996, sehingga berhijrah untuk berkuliah ke Jakarta. Lulus dari Politeknik Universitas Indonesian tahun 1999, Meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004, Sarjana Sosial dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia Jakarta tahun 2004, Magister Manajemen dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun 2011, dan saat ini sedang menempuh pendidikan S-3 di Universitas Islam Nusantara Bandung. Semasa mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi sebagai pengurus Senat dan Badan Perwakilan Mahasiswa di Politeknik Universitas Indonesia serta menjadi Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Program Ekstension Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam dunia profesi pernah menjadi Ketua Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) Barlingmacakeb, Ketua ASBISINDO Propinsi Lampung, dan Pengurus Asbisindo DPW Sumatera Barat dan ASBISINDO Palembang serta Bendahara II Majelis Ulama Indonesia Propinsi Lampung. Kiprahnya dalam dunia pendidikan dimulai sebagai Dosen Ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah di STAIN Purwokerto tahun 2007-2009, Trainer pada *Course Program* Islamic Banking di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, dan



Pengajar di Lembaga Megistra Utama. Selibhnya sebagai pembicara dan *trainer* pada forum-forum seminar, pelatihan dan ceramah berkaitan dengan ekonomi Islam, perbankan syariah, marketing, analisa pembiayaan syariah, *service excellent* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Saat ini masih bekerja di salah satu bank umum syariah di Jakarta dengan memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan dan Dana Pensiun, khususnya di bidang bisnis, *banking operation* dan manajemen aset. Pengalaman bekerja sebagai *Vice President, Head of Retail Collection West & East, VP Collection Asset Liquidation & Big Balance Management, Business Manager Marketing DPLK*, Pemimpin Wilayah Sumatera Bagian Selatan di Palembang, dan menjadi Kepala Cabang serta Kepala Operasional kantor bank syariah di beberapa kota mulai dari Sorong, Purwokerto, Lampung dan Kota Padang.

### **Muhammad Jalaluddin Syachroni, S.Ag**



Penulis biasa di sapa Jalal, lahir di Kabupaten Tangerang yang sekarang menjadi Kota Tangerang Selatan lebih tepatnya di Kelurahan Ciputat Kampung Sasak Tinggi pada tanggal 11 Januari 1977. Saat ini bertempat tinggal di Jalan Purnawarman Komplek Synthesis homes Blok C No.

12 Pisangan Ciputat Timur Tangerang Selatan Banten, Menikah dengan Laela Sari, S.Ag dan telah dikarunia anak oleh Alloh SWT sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari Bagus Aditya, Dwina Rahma, Findy Aulia Syahra dan Kaffy Ruzain Akbar. Sejak tahun 2001 selepas dari Masa Pendidikan S1 di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta langsung bergelut di bidang Pendidikan kurang lebih hampir 19 tahun. Dimulai sebagai Guru Bahasa Arab, Guru IPA dan terakhir Guru Kelas di MIN 9 Petukangan Selatan pada tahun 2001 sd 2016, pernah juga menjabat sebagai kepala Madrasah di MI. Ad Diyanah Ciputat pada tahun 2009-2010, kemudian menjabat sebagai ketua Yayasan Ad

Diyana sejak tahun 2014 sd sekarang. Pada tahun 2016 dalam jenjang karir sebagai ASN, mulai ditugaskan di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan sebagai Pengembang Kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan Sep 2016 – Januari 2017, kemudian sebagai Pengembang Tenaga Kependidikan Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta 2017-2019, sebagai Analis Kurikulum Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta 2019 – 2020 dan pada tahun 2020 sd sekarang ditugaskan sebagai Penyelenggara Zakat dan Wakaf Kankemeng Kota Jakarta Selatan. Pada Tahun 2021 Alhamdulillah menyelesaikan Pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Prof HAMKA (UHAMKA) pada Prodi Analisis dan penelaahan dan Evaluasi Pendidikan. Keasikannya berkecimpung di bidang Pendidikan tidak berhenti hanya pada Pendidikan S2, pada saat ini sedang melanjutkan Pendidikan S3 di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) dengan konsentrasi pada Ilmu Pendidikan. Selain itu keorganisasian tentu tidak terlepas sebagai salah satu penyambung untuk bermasyarakat diantaranya sebagai Sekretaris pada Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dan pada saat ini walaupun tidak pada organisasi Pendidikan namun dapat menjadi salah satu kontribusi kepada masyarakat ikut menjadi pengurus badan pelaksana Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kota Jakarta Selatan Sebagai Sekretaris.

### **Nur Ainiyah, M.Ag.**



Penulis lahir di Bandung, 26 Desember 1975. Menempuh Pendidikan Dasar di SDN Cipadung I Lulus tahun 1988, MTsN Babakan Ciwaringin Cirebon lulus tahun 1991, MAN I Sumedang lulus tahun 1994. Melanjutkan jenjang S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus tahun 1999. S2 IAIN yang sama di Prodi Pendidikan Islam

Lulus tahun 2002. Pernah menjadi instruktur PLPG bagi guru-guru PAI dan Madrasah Jawa Barat Mata Pelajaran keagamaan bersama rayon UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2007-2014, juga menjadi asesor sertifikasi guru dalam jabatan Rayon UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menjadi Asesor Kompetensi LSP BNSP P1 UNINUS tahun 2018-2021. Saat ini tergabung di Asosiasi Dosen Dpk UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Anggota Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia, menjadi Anggota Asosiasi Dosen PGMI. Sejak tahun 2005 sampai sekarang menjadi Dosen UIN DPK UNINUS pada Program Studi PAI Fakultas Agama Islam.

### **Tri Novia, S.Kep., Ners., MM., M.I.Kom**



Penulis biasa dipanggil Miss Via. Lahir di Bandar Lampung, 18 November 1994. Saat ini tinggal dan berdomisili di Kota Depok Jawa Barat. Miss Via menyelesaikan Pendidikan TK, SD, SMP hingga SMA di Bandar Lampung. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Indonesia (UI) untuk gelas (S.Kep) di tahun 2012-2016. Kemudian Miss Via melanjutkan kembali Pendidikan di Universitas Indonesia Maju untuk Program Ners (Ns) tahun 2018-2019, berbarengan dengan melanjutkan Pendidikan S2 di STIE TDW Jakarta Pusat untuk Magister Managemen Sumber Daya Manusia (MM) di tahun 2018-2020. Selanjutnya Miss Via juga melanjutkan kembali Pendidikan S2 untuk Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) di Universitas Budi Luhur sejak tahun 2020-2023. Semasa pendidikannya, Miss Via memiliki prestasi baik bidang akademik maupun non akademik, misalkan juara 3 olimpiade tingkat SMPN 1 Bandar Lampung. Juara 2 Presenting Ideas SMPN 1 Bandar Lampung. 10 besar Olimpiade Sains Tingkat Provinsi Lampung. Juara 1 Speech Competition Tingkat Nasional di Universitas Pelita Harapan, Juara 1 Speech Competition Tingkat Nasional di Hermina Group Competition. Ia juga merupakan

Juara II sebagai Mojang Kabupaten Bogor tahun 2015 dan didapuk sebagai Duta Parawisata Kabupaten Bogor juga sebagai Duta Konservasi Alam Provinsi Lampung. Miss Via juga merupakan pembicara terbaik nomor 1 ungu program Public Speaker BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Saat ini aktivitas Miss Via adalah seorang CEO dari Health Softskill, sebuah lembaga training dalam pengembangan kompetensi soft skill untuk para tenaga Kesehatan dan tenaga medis di Indonesia. Miss Via juga sebagai seorang mentor di program MSIB Metaverse 3D World Craetion and Commercialization bersama CIAS dan WIR. Miss Via juga saat ini tergabung dalam 7 lembaga institusi sebagai trainer, coach, mentor dan co-creator di antaranya Corporate Innovation Asia, IHTC, SpeakProject, GreatEdu, Dilatih.Co, Skills.Id, PeopleShift, Hagma Consulting dan lainnya.

### **Dudi Suprihadi, MPd.**



Penulis. Lahir pada tanggal 16 Oktober 1966. Menamatkan sekolah dasar dan menengah di kota Garut. Lulus program Sarjana dari Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) di IKIP Bandung (saat ini bernama UPI). Melanjutkan dan lulus pendidikan program Pascasarjana Jenjang S2 Prodi

Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pembelajaran tahun 2014 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan/STKIP Garut (saat ini bernama Institut Pendidikan Indonesia/IPI), yang berada di bawah naungan Yayasan Griya Winaya Garut. Berprofesi sebagai Dosen pada Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) S-1 Fakultas Terapan dan Sains di IPI Garut yang sebelumnya menjadi dosen luar biasa dan kemudian diangkat menjadi dosen tetap yayasan. Disamping itu, sekarang juga sedang menjabat sebagai Kabag. Adm Umum dan Sarpras pada jabatan struktural di Sekolah Pascasarjana IPI Garut. Saat ini penulis sedang

menempuh pendidikan di program Pascasarjana Jenjang S3 Prodi Manajemen Ilmu Pendidikan di UNINUS Bandung. Dan berkaitan dengan salah satu tugas pengabdian pada mata kuliah Perencanaan dan Standarisasi Pendidikan, maka telah dilaksanakan pengabdian di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka beberapa waktu lalu, yang hasil pengabdian ini telah berhasil dibukukan oleh tim Penulis dengan arahan, bimbingan dan motivasi dari Dr. Ir. Rita Sulastini, M.M.Pd sebagai Dosen Pengampu. Sebagai salah satu Penulis, tentunya berharap semoga buku ini bisa bermanfaat dalam “Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Hal Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Upaya Standarisasi Pendidik”. Karena dengan kemampuan komunikasi yang baik maka akan mengantarkan guru lebih adaptif dalam menyampaikan model-model pembelajaran yang makin dinamis.

#### **Juwita Ramadani Fitria, S.S., MM.**



Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 10 Juni 1985 Lulus S1 jurusan Sastra China dari Universitas Bina Nusantara Jakarta. Dan menyandang sertifikat outstanding student (mahasiswa terbaik) saat menempuh studynya. Melanjutkan S2 jurusan Magister Manajemen dari Universitas Pamulang di Tangerang Selatan. Lalu memantapkan hati untuk

bergabung di lembaga ini sebagai dosen tetap sejak tahun 2008. Mengajar mahasiswa dengan keahlian di bidang manajemen dan sumberdaya manusia, juga Bahasa Mandarin. Selain berkarir menjadi dosen, juga menggeluti dunia public speaking dengan keahlian Hipnosis dan Hipnoterapi. Saat ini menempuh S3 jurusan Doktoral Manajemen Pendidikan di Universitas Islam Nusantara Bandung

## **Syatiri Ahmad, M.Pd**



Penulis lahir di Bekasi pada tanggal 12 Mei 1991 dari ibu Sariyah dan bapak Ahmad. Pendidikan formal terakhir S1 di peroleh dari di STAI Al-Falah Cicalengka Bandung lalu pada tahun 2014 melanjutkan kuliah S2 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, aktivitasnya sebagai salah satu dosen tetap program studi Manajemen Pendidikan Islam di STAI AL-Falah Cicalengka Bandung dan Kepala Perpustakaan STAI AL-Falah Cicalengka Bandung. Selain menjadi dosen, juga menjadi guru di SD Al-Falah Boarding School. Dan saat ini sedang melanjutkan studi pendidikan program doctoral di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung Prodi Ilmu Pendidikan konsentrasi Manajemen.

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN **KOMUNIKASI SEORANG GURU** MELALUI KOMPETENSI KEPRIBADIAN

**P**endidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih luas lagi, yakni sebagai sarana pemberdayaan dan penyaluran nilai-nilai karakter. Pengembangan pendidikan karakter siswa bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, namun memerlukan pembiasaan. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan tapi harus dilatih secara serius dan proporsional. Tugas dan tanggung jawab yang diemban sebagaimana dikemukakan, merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Untuk mempertanggung jawabkan amanat tersebut tentunya seorang guru harus memenuhi persyaratan diantaranya mempunyai kompetensi. Oleh karena itu, sudah selayaknya mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Masalah kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Adapun komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, tanpa adanya komunikasi tentu susah untuk menyampaikan dan menerima pesan yang disampaikan. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung baik itu secara tertulis maupun lisan, sementara komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata-kata atau biasa disebut dengan bahasa isyarat, baik itu bahasa tubuh, ekspresi wajah, maupun gerakan mata dan sebagainya. Peranan penting komunikasi ini juga terjadi pada lingkungan sekolah yang melingkupi ruang kelas, seperti proses belajar mengajar yang memerlukan komunikasi antara guru dan siswanya sehingga proses penyampaian informasi dapat berjalan sesuai tujuan dari pembelajaran itu.